

Peningkatan Kesehatan Pada Ibu Hamil Melalui Optimalisasi Protokol Kesehatan Di Era Pandemi Covid-19 Di Desa Selojari

Dhiyan Nany Wigati¹⁾; Rizki Sahara²⁾

ABSTRACT

Published Online

March 20, 2022

This online publication has been corrected

Authors

1) *Lecture of An Nuur University*

2) *Lecture of An Nuur University*

Email:

dhiyanwigati@gmail.com

doi: -

Correspondence to :

Dhiyan Nany Wigati

Institusi : Universitas An

Nuur

Background: *Stunting is a condition of toddlers who have a length or height that is less when compared to age. This condition is measured by a length or height that is more than minus two standard deviations of the median standard of child growth from WHO. Toddler stunting includes chronic nutritional problems caused by many factors such as socioeconomic conditions, maternal nutrition during pregnancy, pain in babies, and lack of nutritional intake in infants. Stunting toddlers in the future will have difficulty in achieving optimal physical and cognitive development (Kemenkes RI, 2018)*

Purpose: *Analyze the level of knowledge of pregnant women about antenatal care*

Method: *The design used in this community service activity is pre experimental design with one group pre test post test*

Results: *Obtained results of knowledge level of pregnant women increased by 95.7% with good categories after being given intervention*

Conclusion: *In the class activities of pregnant women are carried out as one of the preventive measures to reduce the incidence of stunting, after the class of pregnant women with the target class of pregnant women, most of the level of maternal knowledge about stunting prevention has increased.*

Keyword ; *class of pregnant women; antenatal care*

PENDAHULUAN

Pemeriksaan kehamilan atau antenatal care merupakan cara penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil. Pemeriksaan kehamilan adalah pelayanan yang diberikan oleh tenaga profesional yaitu dokter spesialisasi bidan, dokter umum, bidan, pembantu bidan dan perawat bidan. Petugas kesehatan melakukan pemeriksaan terhadap kondisi kehamilan ibu dan memberikan KIE (Komunikasi,

Informasi dan Edukasi) kepada ibu hamil, suami dan keluarga tentang kondisi ibu hamil dan masalahnya (Jannah, 2011).

Pemeriksaan laboratorium yang wajib dilakukan pada kehamilan antara lain tes golongan darah, tes hemoglobin, tes urine (air kencing), dan tes darah lainnya sesuai indikasi seperti Hepatitis, Malaria, HIV, Sifilis dan lain lain. WHO telah memberikan patokan kadar hemoglobin ibu hamil, sekaligus memberikan batasan kategori untuk

anemia ringan dan berat selama kehamilan. Kadar hemoglobin normal ibu hamil > 11 g/dl, kadar hemoglobin 8-11 g/dl diartikan anemia ringan, dan kadar hemoglobin < 7 gr/dl disebut anemia berat (Kemenkes, 2013). Anemi dalam kehamilan berkisar antara 20-89% dengan menetapkan hemoglobin 11 gr% sebagai dasarnya (WHO). Anemia yang diderita ibu hamil sebagian besar karena kekurangan zat besi (ADB), kurangnya zat gizi dan perdarahan akut (Sarwoko,2001).

Setiap ibu hamil memiliki risiko kehamilan. Risiko tinggi kehamilan dapat terjadi pada ibu hamil berumur kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes), umur yang paling aman untuk reproduksi yaitu umur 20 - 34 tahun, karena organ-organ reproduksi wanita sudah matang dan siap menerima kehamilan dan persalinan (Dewi, 2015). Sedangkan pada umur yang berisiko tinggi untuk kehamilan dan persalinan yaitu umur ≤ 20 tahun dan ≥ 35 tahun. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Ibu hamil dengan umur terlalu muda (≤ 20 tahun) memiliki risiko tinggi kesakitan dan kematian ibu saat kehamilan maupun persalinan, serta kematian janin karena secara fisik, kondisi rahim dan panggul belum optimal

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di posyandu Desa Selojari dengan menerapkan protokol kesehatan selama kegiatan, mencakup menggunakan masker, menjaga jarak dan menjaga kebersihan tangan. Ada beberapa rangkaian kegiatan yaitu : pemeriksaan ibu hamil meliputi pemeriksaan fisik ibu hamil, pemeriksaan laboratorium protein urine, pemeriksaan gula darah, pemeriksaan Hb dan pemberian penyuluhan tentang kehamilan. Media yang digunakan adalah alat untuk

pemeriksaan gula darah, Hb, kertas lakmus dan leaflet Kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut : pendaftaran, pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium dan penyampaian materi tentang kehamilan. Setelah materi disampaikan oleh edukator, selanjutnya responden diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan (tanya jawab). Kegiatan ini bertujuan untuk mendeteksi dini resiko ibu hamil agar dapat mencegah terjadinya mortalitas dan morbiditas ibu dan anak. Kegiatan ini dilakukan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait di Desa Selojari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat pada ibu hamil di Desa Selojari :

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan sesuai dengan rencana yaitu sasaran peserta kegiatan sebanyak 12 orang, dengan kehadiran 12 peserta (100 %).;Bidan dan kader di Desa Selojari sangat membantu dalam mengkoordinir peserta selama kegiatan pengabdian dilaksanakan;
2. Pengumpulan data subjektif melalui anamnesa. Hasil anamnesa 7 dari 12 ibu hamil belum mengetahui tentang pentingnya melakukan kunjungan ANC secara rutin selama hamil di era pandemic Covid-19. Menurut asumsi mereka, kunjungan dilakukan jika mempunyai keluhan atau masalah kesehatan, jika dirasa tidak ada keluhan maka pemeriksaan ibu hamil tidak perlu dilakukan.
3. Pengumpulan data objektif melalui pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang.. Berdasarkan pemeriksaan fisik dan penunjang pada ibu hamil,

- terdapat 2 ibu hamil dengan anemia;
4. Masalah – masalah kesehatan yang ditemui adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil akan pentingnya kunjungan ANC secara rutin dan perlu intervensi pada ibu hamil mengenai masalah anemia;
 5. Intervensi yang dilakukan adalah pemeriksaan ANC meliputi pemeriksaan fisik dan penunjang, pemberian pendidikan kesehatan mengenai pentingnya kunjungan posyandu, pendidikan kesehatan mengenai masalah atau tanda bahaya kehamilan (sesuai hasil pemeriksaan) dan penerapan protokol kesehatan selama pandemi.

yang dilakukan pada ibu hamil di wilayah Desa Selojari sesuai dengan aturan yang ada dalam standar pelayanan ANC. 18 Pelayanan standar antenatal care setelah dikembangkan menjadi 14 T yaitu timbang berat badan dan ukur tinggi badan, tekanan darah, tinggi fundus uteri, Tetanus Toxoid (TT), tablet zat besi (minimal 90 tablet selama kehamilan), test terhadap penyakit menular seksual/VDRL, temu wicara atau konseling, pemeriksaan Hb, pemeriksaan urin protein, reduksi urin, perawatan payudara (tekan pijat payudara), pemeliharaan tingkat kebugaran (senam hamil), terapi yodium kapsul (khusus daerah endemic gondok), dan terapi obat malaria

KETERBATASAN

1. Keterbatasan peserta kegiatan pengabdian pada masyarakat dikarenakan menghindari kerumunan massa dalam jumlah banyak;
2. Peserta datang terlambat sehingga pelaksanaan kegiatan tidak dimulai tepat waktu, tetapi selama kegiatan berlangsung, peserta mengikuti dengan antusias;
3. Kurangnya kesadaran peserta kegiatan akan protokol kesehatan ditandai dengan sering membuka masker saat kegiatan dilaksanakan.

SIMPULAN

1. Anamnesa yang dilakukan saat pemeriksaan mempunyai tujuan untuk mendapatkan informasi yang menyeluruh mengenai kesehatan pasien/ ibu hamil dan menjaga hubungan komunikasi yang baik antara petugas kesehatan dan pasien secara profesional
2. Pemeriksaan fisik dan penunjang

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Astuti, Sri, dkk. 2017. Asuhan Ibu Dalam Masa Kehamilan Buku Ajar Kebidanan Antenatal Care. Yogyakarta: Erlangga
- 2) Dinas Kesehatan Kota Denpasar. 2018. Profil Kesehatan Kota Denpasar tahun 2018
- 3) Direktorat Bina Kesehatan Ibu. 2012. Pegangan fasilitator kelas ibu hamil. Jakarta: kementerian kesehatan RI.
- 4) Eka, Mustika. 2013. Hubungan Usia Dan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Rsud Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Tahun 2013.
<http://digilib.unisayogya.ac.id/955/1/Naskah%20publikasi.pdf>
- 5) Indrawati, Nuke Devi, dkk. 2016 Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kejadian Resiko Tinggi Kehamilan Di Klinik Pratama

-
- Sunggal Medan Tahun 2018. Jurnal Maternitas Kebidanan. Volume 3, No. 2. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/jumkep/article/download/262/187>
- 6) Jaringan nasional pelatihan klinik kesehatan reproduksi (JNPK-KR). 2017. Pelatihan klinik asuhan persalinan normal: asuhan esensial, pencegahan dan penanggulangan segera komplikasi persalinan dan bayi baru lahir. Jakarta: JNPK-KR, POGI, IBI, IDAI, USAID
- 7) Kementerian Kesehatan R.I. 2013. Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan Pedoman bagi Tenaga Kesehatan Edisi Pertama. <http://www.searo.who.int/indonesia/dokuments/976-602-235-265-6-buku-sakupelayanan-kesehatan-ibu-pdf?ua=1>
- 8) Kementerian Kesehatan RI. 2020. Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas, Dan Bayi Baru Lahir Selama Social Distancing. Jakarta: Kemenkes RI
- 9) Kementerian Kesehatan RI. 2013. Pusat Analisis Determinan Kesehatan. <http://www.padk.kemkes.go.id/activity/read/2018/09/26/1/brain-booster-untuk-ibu-hamildi-kelurahan-sidorejo.html>.
- 10) ____ 2013. Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu Edisi Kedua. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- 11) ____ 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan dan masa sesudah melahirkan, penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi serta pelayanan kesehatan seksual. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2015. Rencana Aksi Kegiatan Pusat Data dan Informasi Tahun 2015-2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.